

ABSTRACT

Surabaya is one of the cities in East Java Province that experienced an increase in cases of pulmonary TB in 2017. The number of cases of pulmonary TB in the city of Surabaya has been increasing in trend from 2016 to 2017, which is 292 cases (16%). The number of community health center who has not reached the target of success rates of TB treatment (success rate) is 33 community health center (53%). 85 pulmonary TB patients (5%) with positive acid-fast-bacilli (BTA+) have just dropped out of 1,794 patients with BTA+ New pulmonary TB who were found and treated in Surabaya City in 2016. The purpose of this study is to analyze the influence of patient factors, community health center, and the role of drug supervisors (PMO) towards compliance with pulmonary TB patients with New BTA+ in Surabaya City in 2019.

This type of research is an observational study using a cross-sectional study design. The population of this study was new patients with pulmonary TB treated in Surabaya City in 2019. Sampling was done using a multi-stage random sampling method. The samples needed in this study were 45 respondents. The instrument of data collection used in this study is the questionnaire.

The results of this study indicate the fact that patients who influence the collection of pulmonary TB patients with new BTA+ is a variable understanding of instructions (Sig= 0,045 ; Exp (B) = 23,461). Officer support variable (Sig=0,020 ; Exp (B) = 19,905) on supporting community health center factors for new BTA+ pulmonary TB patients. The role of PMO on the approval of new BTA+ pulmonary TB patients (Sig= 0,10 ; Exp (B) = 11,071).

The conclusion of this study is the understanding of instructions on patient factors influencing adherence to taking anti-tuberculosis drugs. Community health center factors that influence adherence to taking anti-tuberculosis drugs are the support of officers. The role of supervisors taking medication has an effect on adherence to taking anti-tuberculosis drugs. Therefore TB program holders must have good managerial skills in managing TB treatment. This is because TB program holders play a major role in shaping the behavior of obedient patients taking anti-tuberculosis drugs through coordination with patients and PMOs. Prolonged TB treatment requires the involvement of three parties, namely officers, patients, and PMO to be able to shape the behavior of patients compliant to take anti-tuberculosis drugs.

Keywords: Patient Factors, Community Health Center, Tuberculosis Treatment Observer, Compliance.

ABSTRAK

Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan kasus TB Paru pada tahun 2017. Jumlah kasus TB Paru di Puskesmas Kota Surabaya terjadi kenaikan tren dari tahun 2016 hingga 2017 yaitu 292 kasus (16%). Jumlah Puskesmas yang belum mencapai target angka keberhasilan pengobatan TB (*sukses rate*) sebanyak 33 Puskesmas (53%). 85 pasien (5%) TB paru BTA+ baru putus berobat dari 1.794 pasien TB Paru BTA+ Baru yang ditemukan dan diobati di Puskesmas Kota Surabaya tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu Menganalisis pengaruh faktor pasien, faktor Puskesmas, dan peran pengawas menelan obat (PMO) terhadap kepatuhan pasien TB Paru BTA+ Baru di Puskesmas Kota Surabaya Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Pasien TB Paru BTA+ baru yang diobati di Puskesmas Kota Surabaya Tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *multi stage random sampling*. Sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor pasien yang mempengaruhi kepatuhan pasien TB paru BTA+ baru adalah variabel pemahaman terhadap instruksi ($\text{Exp(B)}= 23,461$). Variabel dukungan petugas ($\text{Exp(B)}= 19,905$) pada faktor Puskesmas berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB paru BTA+ baru. Peran PMO berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB paru BTA+ baru ($\text{Exp(B)}= 11,071$).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemahaman terhadap instruksi pada faktor pasien berpengaruh terhadap kepatuhan menelan obat anti tuberkulosis. Faktor Puskesmas yang berpengaruh terhadap kepatuhan menelan obat anti tuberkulosis adalah dukungan petugas. Peran pengawas menelan obat berpengaruh terhadap kepatuhan menelan obat anti tuberkulosis. Oleh karena itu pemegang program TB harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melakukan tata laksana pengobatan TB. Hal ini dikarenakan pemegang program TB berperan besar dalam membentuk perilaku pasien patuh menelan OAT melalui koordinasi dengan pasien dan PMO. Pengobatan TB yang lama memerlukan keterlibatan ketiga pihak yakni petugas, pasien, dan PMO untuk dapat membentuk perilaku pasien patuh menelan OAT.

Kata Kunci: Faktor Pasien, Puskesmas, Pengawas Menelan Obat, Kepatuhan